

ANALISIS EFEKTIVITAS KREDIT KONSTRUKSI (KMK-KONTRAKTOR) PT. BANK SULUTGO TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PROVINSI SULAWESI UTARA**Risy Johanne Tumiwa¹ Vekie A. Rumat² Debby. Ch. Rotinsulu³***Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi, Manado***ABSTRAK**

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia dan berperan dalam menggerakkan sektor riil yang secara langsung menyangkut kehidupan orang banyak. Bank SulutGo untuk beberapa tahun terakhir ini telah memberikan pembiayaan berupa kredit kepada masyarakat. Kredit tersebut salah satunya diberikan untuk kepentingan jasa konstruksi yaitu kredit modal kerja kepada kontraktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur penerapan pembiayaan kredit modal kerja kontraktor dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaan kredit modal kerja kontraktor di Bank SulutGo dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Pemberian kredit konstruksi merupakan upaya PT. Bank Sulutgo untuk menjadi mitra utama pengusaha jasa konstruksi dalam memenuhi kekurangan modal kerja penyelesaian proyek terhadap pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara. Hal tersebut sejalan dengan misi PT. Bank Sulutgo yaitu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah yang berdikari dan berkeadilan artinya tetap berkomitmen pada tujuan awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah yakni menyediakan pembiayaan untuk usaha-usaha pembangunan daerah. Tingkat efektivitas Kredit Konstruksi (KMK – Kontraktor) PT. Bank Sulutgo Terhadap Pembangunan Infrastruktur Provinsi Sulawesi selama tahun anggaran 2011 sampai dengan tahun 2018 pada persentase rata-rata 115,69% dan dinyatakan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor pada Bank SulutGo untuk pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara sudah sangat efektif.

Kata Kunci: kredit modal kerja, efektivitas kredit, infrastruktur

ABSTRACT

The construction sector is one of the important sectors in supporting economic development in Indonesia and plays a role in driving the real sector which directly concerns the lives of many people. Bank SulutGo for the past few years has provided financing in the form of loans to the public. One of the loans is given for the benefit of construction services, namely working capital loans to contractors. The purpose of this study was to find out how the procedure for implementing contractor working capital credit financing and to find out how effective the financing of contractor working capital loans at SulutGo Bank was in improving infrastructure development. The analytical method used is qualitative descriptive analysis. Research results The provision of construction loans is the investment of PT. Bank Sulutgo to become the main partner of construction services entrepreneurs in fulfilling the lack of working capital to complete the project towards infrastructure development in North Sulawesi Province. This is in line with the mission of PT. Bank Sulutgo, which is contributing to the economic development of a region that is self-sufficient and equitable means that it remains committed to the initial objectives of the Regional Development Bank, namely providing funding for regional development efforts. The effectiveness of Construction Loans (KMK - Contractors) PT. Sulutgo Bank for Sulawesi Infrastructure Development during the 2011 fiscal year to 2018 at an average percentage of 115.69% and was declared very effective. This shows that the Contractor's Working Capital Credit Financing at SulutGo Bank for infrastructure development in North Sulawesi Province has been very effective.

Keywords: working capital credit, credit effectiveness, infrastructure

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank menurut Kasmir (2008) adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kredit memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan bagi bank itu sendiri. Bank sebagai pemberi jasa perkreditan harus melakukan analisis pemberian kredit terhadap calon debitur. Analisis yang umum digunakan dalam perbankan adalah analisis 5C yaitu watak (Character), kemampuan (Capacity), modal (Capital), jaminan (Collateral), dan kondisi ekonomi (Condition). Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh Bank telah terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas Bank melakukan wawancara dan kunjungan (On The Spot) ke tempat usaha debitur.

Alokasi dana bank, kredit menempati prioritas ketiga, namun porsi yang paling besar di bandingkan dengan alokasi dana untuk aktiva lainnya. Saat ini bank umum menyalurkan rata-rata 70% sampai 90% dari dana yang berhasil di himpunnya di salurkan untuk kredit. Demikian juga pendapatan bank, sebagian besar bersumber dari pemberian kredit. Pendapatan utama bank konvensional berasal dari pendapatan bunga yang dikenakan atas kredit yang diberikan kepada masyarakat yang meminjam. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga yang diterima dari peminjam.

Secara sederhana kita dapat menoleh latar belakang mengapa sampai timbul kredit. Masyarakat dapat kita golongkan sebagai berikut (Hadiwijaya, 2000): 1. Golongan yang berpendapat lebih tinggi dari kebutuhannya, sehingga mungkin sekali tidak mempunyai permasalahan kekurangan sumber, bahkan ia dapat menabung dan tidak memerlukan kredit. 2. Golongan yang berpendapat sama dengan kebutuhannya, sehingga mungkin juga tidak memerlukan bantuan pihak lain. Kendati ia tidak dapat menabung dan mungkin tidak memerlukan kredit. 3. Golongan yang berpendapat lebih kecil dari kebutuhannya, sehingga akan wajarlah bila ia menyatakan memerlukan bantuan pihak lain atau kredit. Golongan ketiga inilah yang menjadi permasalahan dari mana bantuan kredit menjadi permasalahan, dari mana bantuan kredit itu ia terima, katakanlah golongan mana yang akan membantunya dengan kredit. Golongan yang sangat mungkin dapat memberikan kredit kepada golongan tiga itu tidak lain pada golongan ke satu, karena golongan ke dua nyata tidak mungkin karena golongannya hidup dengan pas-pasan. Salah satu kredit yang bisa diberikan kepada pengusaha ini adalah Kredit Modal Kerja.

Kegunaan kredit modal kerja adalah untuk menambah modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan guna mencukupi berbagai kebutuhan perusahaan agar kegiatan operasional tersebut berjalan dengan lancar. Melalui kebijaksanaan perkreditan diarahkan untuk mencapai sasaran pemerataan dan pertumbuhan ekonomi. Siapa saja yang dapat akses untuk dapat mengajukan kredit atau mendapatkan pembiayaan dari bank, baik perusahaan perorangan, ataupun perusahaan dalam pengertian yang lebih luas.

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia dan berperan dalam menggerakkan sektor riil yang secara langsung menyangkut kehidupan orang banyak. Selain itu, sektor konstruksi merupakan sektor yang dinamis dan dapat memberikan multiplier effect yang berguna dalam peningkatan kesejahteraan, baik secara langsung melalui penciptaan lapangan pekerjaan maupun tidak langsung melalui kontribusi terhadap PDB nasional (Mallick dan Mahalik 2008).

Pencapaian kondisi pembangunan sektor konstruksi dan infrastruktur yang optimal memerlukan kontribusi dan dukungan dari pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia beserta seluruh aspek kelembagaan. Salah satu pihak yang memiliki peran terhadap sektor konstruksi yaitu sektor perbankan. Perbankan berperan dalam memberikan bantuan modal untuk sektor-sektor riil di Indonesia melalui penyaluran dana berupa kredit atau pembiayaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan pada sektor konstruksi dapat berasal dari kondisi internal maupun kondisi eksternal perbankan. Menurut Pohan (2008) dan Nugroho (2009) perilaku penawaran pembiayaan ataupun kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank

terhadap prospek usaha debitur dan kondisi internal perbankan itu sendiri seperti tercermin pada permodalan atau Capital Adequacy Ratio (CAR), jumlah kredit macet atau Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (Widyastuti dan Anwar, 2009).

Dalam rangka mendukung proses pembangunan Infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara, Bank SulutGo untuk beberapa tahun terakhir ini telah memberikan pembiayaan berupa kredit kepada masyarakat. Kredit tersebut salah satunya diberikan untuk kepentingan jasa konstruksi yaitu kredit modal kerja kepada kontraktor.

Bank SulutGo mengikuti prosedur pemberian kredit yang sehat atas kredit yang ditawarkan kepada kelompok masyarakat khususnya kontraktor. Bank SulutGo ini melakukan proses pemberian kredit dengan menganalisa terlebih dahulu permohonan nasabah yang mengajukan kredit dengan secermat mungkin, yang mencakup analisis, persetujuan, pemantauan dan penyelamat kredit yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebijakan dan prosedur yang ada, agar tidak timbul kemungkinan masalah dan macetnya kredit. Proses pemberian kredit ini tidak membutuhkan waktu yang lama dan bunga yang diberikan cukup bersaing.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka dirasa penting untuk melakukan analisis pembiayaan sektor konstruksi berupa Kredit Modal Kerja terhadap Kontraktor terhadap pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara. Secara khusus dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Penerapan Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor pada Bank SulutGo?
2. Bagaimana Efektivitas Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor di Bank SulutGo dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Dengan adanya semua perumusan masalah diatas, diharapkan adanya suatu kejelasan yang dijadikan tujuan dari penulisan tesis ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Prosedur Penerapan Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor pada Bank SulutGo.
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor di Bank SulutGo dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Prov. Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Dasar Kredit

Menurut HMA Savelberg dalam Mariam Darus Badruzaman (1991:24), menyatakan bahwa kredit mempunyai arti : a. sebagai dasar dari setiap perikatan dan seseorang berhak menuntut sesuatu dari orang lain b. sebagai jaminan dan seseorang menyerahkan sesuatu pada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang diserahkan.

Kata kredit berasal dari bahasa Romawi "credere" yang artinya "percaya". Dalam bahasa Belanda istilahnya "vertrouwen", dalam bahasa Inggris "believe" atau "trust" atau "confidence", yang kesemuanya berarti percaya . Jika dihubungkan dengan bank, maka terkandung pengertian bahwa bank selaku pemberi kredit percaya untuk meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu tertentu.

Simorangkir (1988:91), merumuskan bahwa "kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi), akan terjadi pada waktu mendatang. Undang-undang Perbankan menggunakan dua istilah yang berbeda yaitu "kredit".

▪ Fungsi dan Tujuan Kredit

Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya kredit yang dipakai untuk keperluan usaha produktif berarti daya guna uang menjadi lebih meningkat, yaitu terbatas pada sebagai alat tukar dan pembayar saja.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dengan tersebarnya penerima kredit di beberapa daerah maka secara tidak langsung telah membantu dalam peredaran dan lalu lintas uang menjadi luas.
3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna barang. Dengan menggunakan kredit untuk memproses bahan mentah menjadi bahan jadi maka manfaat dari bahan tersebut menjadi meningkat.
4. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi. Salah satunya adalah untuk mengendalikan inflasi yaitu dengan mengurangi penyaluran kredit kepada masyarakat untuk membatasi uang yang beredar di masyarakat.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi pengusaha yang kekurangan modal makasalah satu alternatifnya adalah dengan bantuan kredit. Dengan kredit diharapkan volume usaha akan meningkat.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan meningkatnya usaha produktif di suatu daerah yang didukung dengan kredit akan membawa peluang angkatan kerja baru. Sementara itu, bagi pengusaha tentunya akan meningkatkan keuntungan.
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Kesimpulannya fungsi dan tujuan kredit adalah menggerakkan roda perekonomian dengan memberikan ketersediaan modal usaha bagi masyarakat/pelaku usaha dan dapat memberikan pemasukan bagi bank melalui pendapatan lewat bunga pinjaman.

Dalam teori klasik yang dikutip dari Boediono (1998), bunga adalah harga dari loanable funds (dana investasi). Teori ini dikembangkan oleh kelompok ekonom klasik pada abad 19. Tingkat bunga adalah salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan menabung atau melakukan investasi. Makin tinggi tingkat bunga, makin banyak dana yang ditawarkan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara tingkat bunga dengan jumlah dana yang ditawarkan (Boediono, 1998). Pada prinsipnya, tingkat bunga adalah harga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana untuk setiap unit waktu yang telah ditentukan melalui interaksi permintaan dan penawaran.

Permintaan akan loanable fund memiliki hubungan negatif dengan tingkat bunga. Dengan asumsi pen-dapatan dan faktor-faktor lainnya konstan, peningkatan tingkat bunga akan menurunkan permintaan terhadap dana peminjaman (loanable fund). Asumsi-asumsi tersebut berlaku dalam perekonomian dalam keadaan full employment, harga konstan, supply of money tetap, dan informasi sempurna.

Teori Efektivitas Pembiayaan

▪ Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effektive* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Dalam kamus bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, biasa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan. Dalam manajemen keuangan dan akutansi perbankan, efektivitas berarti tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran tercapai.³ Sedangkan dalam kamus istilah ekonomi, efektivitas merupakan suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.

▪ Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang akan direncanakan, baik dilakukan diri sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

Secara makro dijelaskan pembiayaan bertujuan:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan ekonomi mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.
3. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan membuka sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
5. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
6. Bagi perbankan yang bersangkutan hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar dapat survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga banyak masyarakat yang dapat dilayani.

Adapun tujuan secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan yang tinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Upaya memaksimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya jika sumber daya alam dan sumber daya manusia, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam mekanisme masalah dana pembiayaan dapat menjadi jembatan penyeimbang.

▪ Jenis-Jenis Pembiayaan

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 1. Pembiayaan Investasi. Yaitu pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan kepuasan usaha membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang lebih lama.
 2. Pembiayaan Modal Kerja. Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Biasanya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Pembiayaan modal kerja untuk mendukung pembiayaan investasi yang sudah ada.
- b. Dilihat dari segi jangka waktu
 1. Pembiayaan jangka pendek Pembiayaan ini memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
 2. Pembiayaan jangka menengah antara 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja, beberapa bank mengklasifikasikan pembiayaan menengah sebagai pembiayaan jangka panjang
 3. Pembiayaan jangka panjang Merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas tiga tahun sampai lima tahun. Biasanya pembiayaan ini digunakan untuk investasi jangka panjang.
- c. Dilihat dari segi jaminan
 1. Pembiayaan dengan jaminan. Merupakan pembiayaan yang diberikan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau barang tak berwujud.

Artinya, setiap pembiayaan yang dikeluarkan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

2. Pembiayaan tanpa jaminan. Yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan cara melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama hubungan dengan bank yang bersangkutan.

▪ Fungsi dan Manfaat Pembiayaan

Pemberian suatu pembiayaan mempunyai fungsi tertentu. Adapun fungsi pembiayaan yaitu:

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang tidak memberatkan debitur
- b. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan
- c. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk pembiayaan pembangunan usaha hingga dapat mengurangi pengangguran.

Pembiayaan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Lembaga Keuangan

Manfaat yang didapatkan oleh lembaga keuangan yaitu. Memperoleh pembagian keuntungan dari debitur sehingga dapat membiayai operasional lembaga keuangan tersebut. Dengan pembiayaan tersebut, lembaga keuangan berperan meningkatkan ekonomi rakyat serta menjalin hubungan antara nasabah dengan pihak lembaga keuangan.

- b. Manfaat Debitur

Adapun manfaat bagi debitur adalah debitur tidak akan dituntut untuk pengembalian pinjaman dengan sejumlah bagi hasil yang terlalu besar, dan debitur juga tidak dibebani oleh sejumlah bunga, namun akan memberikan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

▪ Efektivitas Pembiayaan

Berdasarkan fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan (tujuan pembiayaan) yaitu profitability dan Safety yang telah disebutkan sebelumnya, maka efektivitas pembiayaan dapat dilihat dari pendapatan atau keuntungan bagi hasil pembiayaan yang diberikan. Semakin meningkat pendapatan atau keuntungan bagi hasil tersebut berdasarkan waktu yang telah di sepakati, maka semakin besar efektivitas pembiayaannya.

Kredit Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:120) bahwa: "kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan". Lebih lanjut menurut Muljono (2004:26), mengatakan "kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya". Menurut Ismail (2011:193) bahwa: Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/ barang dan kebutuhan modal kerja lainnya. Termasuk dalam produk modal kerja antara lain kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan dengan plafon tertentu dengan penarikannya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, saldo kredit debitur akan berfluktuasi sesuai dengan penarikan dan penyetoran kredit,. Bunga yang dibebankan kepada nasabah adalah sesuai dengan saldo kredit dikalikan dengan jangka waktu pengendapan pinjamannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual. Pengertian kredit modal kerja menurut Dendawijaya (2001:27) adalah: "kredit yang diberikan bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur".

- **Bentuk-bentuk Kredit Modal Kerja**

Menurut Muljono (2004:27) secara spesifik bentuk-bentuk kredit modal kerja antara lain:

1. Kredit modal kerja untuk perdagangan antara lain kredit leveransi, kredit ekspor, kredit untuk pertokoan dan seterusnya.
2. Kredit modal kerja untuk bidang industry antara lain kredit modal kerja pabrik makanan, kredit modal kerja pabrik tekstil dan seterusnya.
3. Kredit modal kerja untuk bidang perkebunan, kredit untuk membeli pupuk, kredit untuk membeli obat-obatan anti hama dan seterusnya.
4. Kredit modal kerja untuk kontraktor bangunan.
5. Kredit modal kerja untuk perbengkelan/service station dan seterusnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang menjadi ilmu pengetahuan penelitian yang bersangkutan. Guna memperoleh keterangan yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan dari hasil penelitian tersebut. Dalam metodologi penelitian tersebut terdapat jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif atau sering disebut metode naturalistic karena penelitian ini digunakan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Selain itu menurut Djajasudarma penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa tertulis atau lisan. Dengan demikian, maka konteks sumber data yang peneliti gunakan berupa pernyataan deskriptif dari informan yang berkopoten. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang peneliti lakukan (Sugiono, 2011).

Dalam penelitian ini lebih bersifat spesifik lebih bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan subjek/objek penelitian sebagaimana adanya. Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data (Cholid Narbuko, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Bank SulutGo. Penulis memilih lokasi ini karena ingin mengetahui perkembangan infrastruktur daerah Provinsi Sulawesi Utara melalui pembiayaan Kredit Modal Kerja yang diberikan oleh Bank SulutGo.

Sumber Data

- **Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil dari wawancara langsung dengan Direksi, karyawan dan Nasabah yang berkaitan dengan Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor di Bank SulutGo.

- **Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung. Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan akad- akad/pembiayaan di Bank SulutGo seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan tentang akad-akad pembiayaan, serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik penelitian yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran data online. Penelitian ini tidak menggunakan angket ataupun kuisioner. Data yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam pengumpulan data, teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ini artinya, peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan teknik ini, peneliti bisa sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. (Lexy J. Moleong, 2011).

Analisis Data

Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di maksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat serta menganalisa dengan rasio perbandingan efektivitas pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor yang disalurkan oleh Bank SulutGo.

Menurut Ulum (2005:272), “efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output.” Untuk mencari tingkat efektifitas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Halim, 2002:129):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

Artinya, pemberian kredit dikatakan efektif apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output target. Standart efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 1. Kriteria Tingkat Efektifitas

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Di atas 100 %	Sangat efektif
90 % - 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup efektif
60 % - 80 %	Kurang efektif
Kurang dar 60 %	Tidak efektif

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 Tahun 1996

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selain Bank SulutGo ada beberapa Bank yang juga memberikan kredit pada sektor Kontruksi yaitu Bank BRI, Bank Umum dan BPR. Adapun perkembangan pemberian Kredit Modal Kerja untuk sektor Konstruksi yang diberikan Bank Sulut, BRI, Bank Umum dan BPR di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2012 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Pemberian Kredit Modal Kerja untuk sektor Konstruksi yang diberikan Bank Sulut, BRI, Bank Umum dan BPR di Provinsi Sulawesi Utara

Tahun	Bank Sulut	BRI	Bank Umum dan BPR
2012	23.760.073.741,00	9.415.534.975,00	687.852.000.000,00
2013	5.792.101.393,00	16.429.000.000,00	736.415.000.000,00
2014	76.754.667.375,00	16.473.448.044,00	619.145.200.000,00
2015	71.298.458.000,00	19.089.000.000,00	798.799.500.000,00
2016	154.684.551.000,00	27.376.790.000,00	953.851.000.000,00
2017	352.490.947.000,00	33.575.000.000,00	1.215.919.000.000,00
2018	387.740.041.700,00	36.932.500.000,00	1.337.510.900.000,00
Rata-Rata	153.217.262.887,00	22.755.896.145,57	907.070.371.428,57

Sumber : BPS Provinsi Sulut, 2019

Pada Tabel. 4.2 dapat dilihat bahwa dari keempat Bank yang memberikan Kredit paling besar untuk sektor Konstruksi adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dengan rata-rata per tahun sebesar Rp. 907.070.371.428,57. Sedangkan Bank Sulut lebih besar dalam memberikan kreditnya jika dibandingkan dengan Bank BRI yaitu rata-rata Rp. 153.217.262.887,- per tahun.

Efektivitas Pemberian Kredit

Untuk menilai efektivitas pemberian kredit, maka aspek yang digunakan adalah target dan realisasi dari tahun 2011-2018. Target pemberian kredit di setiap tahunnya telah ditentukan oleh Kantor Pusat dengan menilik pada pemberian kredit di tahun sebelumnya. Berikut target dan realisasi pemberian kredit di tahun 2011-2018.

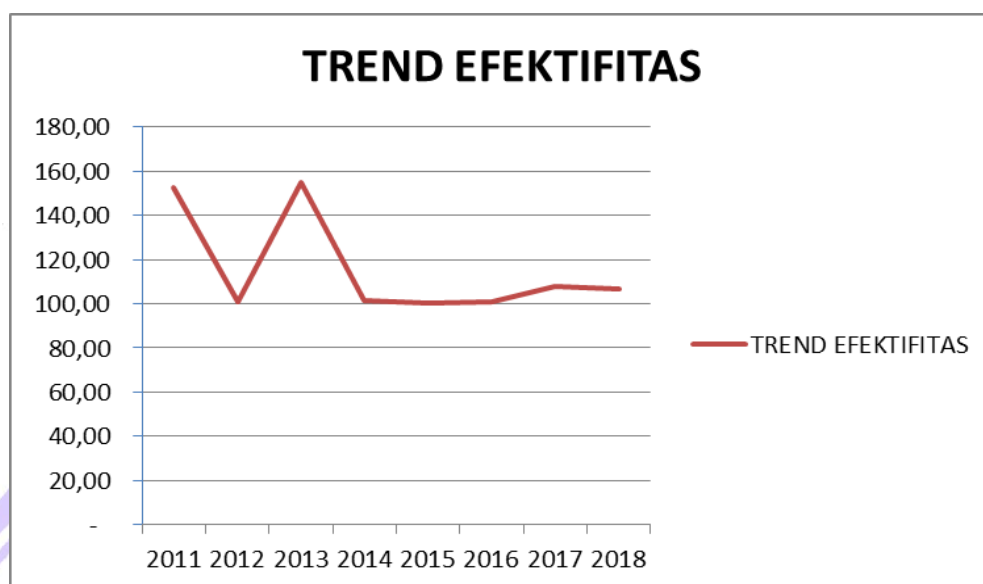
Tabel 4.3. Efektivitas Pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor pada PT. Bank SulutGo sektor Konstruksi

No	Tahun	Target Kredit (Rp)	Realisasi Kredit (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Keterangan
1.	2011	5.787.356.970,-	8.820.206.018,-	152,40	Sangat efektif
2.	2012	23.538.120.297,-	23.760.073.741,-	100,94	Sangat efektif
3.	2013	3.740.584.861,-	5.792.101.393,-	154,84	Sangat efektif
4.	2014	75.530.820.013,-	76.754.667.375,-	101,62	Sangat efektif
5.	2015	71.139.376.816,-	71.298.458.000,-	100,22	Sangat efektif
6.	2016	153.399.092.681,-	154.684.551.000,-	100,83	Sangat efektif
7.	2017	327.312.001.411,-	352.490.947.000,-	107,69	Sangat efektif
8.	2018	362.561.096.111,-	387.740.041.700,-	106,94	Sangat efektif
	Rata-rata	127.876.056.145,-	135.167.630.778,-	115,69	Sangat efektif

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.3 merangkum hasil perhitungan untuk mengetahui Rasio Efektivitas. Pada kolom kedua mencantumkan tahun pemberian kredit yaitu tahun 2012 sampai 2018 dan pada kolom ketiga dan keempat adalah Target dan Realisasi yang merupakan Target Kredit dan Realisasi Kredit. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat efektivitas pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor pada PT. Bank SulutGo selama tahun anggaran 2012 sampai dengan tahun 2018 pada persentase rata-rata 115,69% dan dinyatakan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor pada Bank SulutGo untuk pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara sudah sangat efektif, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka lebih dari 100%. Untuk mengetahui trend tingkat efektivitas Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor pada Bank SulutGo tahun anggaran 2012-2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.2 Trend Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor pada PT. Bank SulutGo selama Tahun 2011-2018 di Provinsi Sulawesi Utara



Grafik diatas terlihat bahwa tingkat efektivitas pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor pada PT. Bank SulutGo selama Tahun 2011-2018 di Provinsi Sulawesi Utara cenderung stabil yang ditunjukkan dengan tingkat efektivitas rata-rata per tahun sebesar 115,69% yang berarti pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor pada PT. Bank SulutGo untuk pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara sudah sangat efektif.

Tabel 4.4 Kriteria Tingkat Efektivitas

Efektivitas	Kriteria
> 100 %	Sangat efektif
90 % - 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup efektif
60 % - 80 %	Kurang efektif
≤ 60 %	Tidak efektif

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996

Perhitungan efektivitas pemberian kredit menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

2011 : Efektivitas	=	$\frac{8.820.206.018}{5.787.356.970}$	x 100%
	=	152,40 %	artinya sangat efektif
2012 : Efektivitas	=	$\frac{23760073741}{23538120297}$	x 100%
	=	100,94 %	artinya sangat efektif
2013 : Efektivitas	=	$\frac{5792101393}{3740584861}$	x 100%
	=	154,84	artinya sangat efektif
2014 : Efektivitas	=	$\frac{76754667375}{75530820013}$	x 100%
	=	101,62	artinya sangat efektif
2015 : Efektivitas	=	$\frac{71298458000}{71139376816}$	x 100%
	=	100,22	artinya sangat efektif
2016 : Efektivitas	=	$\frac{154684551000}{153399092681}$	x 100%
	=	100,84	artinya sangat efektif
2017 : Efektivitas	=	$\frac{352490947000}{327312001411}$	x 100%
	=	107,69	artinya sangat efektif
2018 : Efektivitas	=	$\frac{387740041700}{362561096111}$	x 100%
	=	106,94	artinya sangat efektif

Pembahasan

Sektor konstruksi memiliki peran penting dalam membangun infrastruktur dalam rangka meningkatkan produktivitas, kesempatan kerja dan laju perekonomian. Untuk membangun infrastruktur

baru dan memperbaiki infrastruktur yang sudah ada dibutuhkan perusahaan konstruksi (Kontraktor) yang sudah memiliki pengalaman untuk menyelesaikan proyek. Proyek infrastruktur yang ada di Provinsi Sulawesi Utara saat ini cukup banyak dengan nilai proyek yang besar. Sebagian proyek besar pemerintah hanya dapat dikerjakan oleh Perusahaan Jasa Konstruksi berskala besar. Perusahaan Jasa Konstruksi mengalami kendala dalam mengerjakan proyek tersebut karena terbatas sarana usaha dan modal kerja. Untuk itu Bank Sulutgo selaku lembaga keuangan mempunyai peran untuk memenuhi terbatasnya sarana usaha dan modal kerja tersebut dengan cara memberikan bantuan kredit khususnya untuk kontraktor yang disebut Kredit Modal Kerja (KMK-Kontraktor).

Pembiayaan kepada kontraktor untuk pengadaan barang dan jasa harus bersifat transaksional per proyek. Ketentuan pemohon kredit konstruksi harus berbentuk badan usaha dan jika kredit sampai dengan 5 Miliar rupiah harus mempunyai *Commander Venootschap* (CV), BUMN atau BUMD, Perseroan Terbatas (PT), serta memiliki perijinan sesuai ketentuan yang berlaku dan juga telah mendapatkan kontrak pekerjaan atau Surat Perintah Kerja (SPK).

Dalam hal ini, jangka waktu pelunasan kredit sama dengan jangka waktu penyelesaian proyek sesuai SPK Kontrak, namun karena adanya proses administrasi di *Bouwheer* (Pemberi tugas/Pemilik Proyek), maka jangka waktu kredit diberi toleransi waktu maksimal tiga bulan sejak jangka waktu proyek selesai. Dengan catatan apabila sebelum tiga bulan tersebut termin sudah cair, maka hasilnya segera digunakan untuk melunasi kreditnya. Apabila ada perjanjian Pokok (*addendum*) jangka waktu penyelesaian proyek dari *bouwheer*, maka Bank dapat memberikan perpanjangan kreditnya.

Penarikan selanjutnya dilaksanakan setelah Debitur menyerahkan berita acara perkembangan proyek yang diketahui oleh *Bouwheer* dan setelah dilakukan peninjauan setempat oleh analisis pemasaran. Pengembalian kredit diambil dari setiap termin proyek yang dicairkan.

Untuk hasil penelitian tingkat efektivitas pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor pada PT. Bank SulutGo untuk pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara sudah sangat efektif yang ditunjukkan dengan tingkat efektivitas rata-rata per tahun sebesar 115,69%. Hal ini berarti pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor pada PT. Bank SulutGo untuk pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara selama kurun waktu 2011-2018 sudah sangat efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemberian kredit konstruksi merupakan upaya PT. Bank Sulutgo untuk menjadi mitra utama pengusaha jasa konstruksi dalam memenuhi kekurangan modal kerja penyelesaian proyek terhadap pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara. Hal tersebut sejalan dengan misi PT. Bank Sulutgo yaitu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah yang berdikari dan berkeadilan artinya tetap berkomitmen pada tujuan awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah yakni menyediakan pembiayaan untuk usaha-usaha pembangunan daerah.
2. Tingkat efektivitas Kredit Konstruksi (KMK – Kontraktor) PT. Bank Sulutgo Terhadap Pembangunan Infrastruktur Provinsi Sulawesi selama tahun anggaran 2011 sampai dengan tahun 2018 pada persentase rata-rata 115,69% dan dinyatakan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor pada Bank SulutGo untuk pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Utara sudah sangat efektif.

Saran

PT. Bank SulutGo perlu menelisik lebih dalam lagi pada bagian kreditnya, mengerahkan seluruh cara dan tenaga agar kedepannya hasil pemberian kredit dapat mencapai batas efektif, bahkan lebih. Pembiayaan Kredit Modal Kerja Kontraktor ini mengacu pada target yang diberikan Kantor Pusat PT. Bank SulutGo, dengan target tersebut maka pemberian kredit dapat dilakukan dengan maksimal dan terarah. Semakin banyak dana yang dikeluarkan, maka akan semakin tercapai targetnya, sehingga tahun-tahun ke depan akan terus dapat dipertahankan tingkat efektivitasnya dan semakin lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- , Suharmi, *Prosedur Penelitian: Suatu Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Azwar, Safidin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bank Sulut, 2017. *Laporan Tahunan (Annual Report)*. Bank Sulut
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007
- Dendawijaya, 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Galia Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2008, Edisi ke-4
- Halim, Abdul (2002), *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- , *Manajemen Perbankan*, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pengantar Standar Akutansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : PPM, 2004
- Lapoliwa, N. *Akutansi Perbankan, Akutansi Transaksi Bank dalam Rupiah*, jilid 1, Jakarta:Institut Bankir Indonesia, 2000
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011
- Sugiyono., *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta 2011
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1995, Cet. ke-2
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ke Lima, UUPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suryabrata, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulum, MD Ihyaul (2005), *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press.
- UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan